

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN PULO GADUNG JAKARTA TIMUR

Eka Fitriani
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA
Email: efitriani29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kecerdasan Logis Matematis anak usia 5-6 tahun kecamatan Pulo Gadung. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jakarta Timur. Populasi penelitian ini berjumlah 87 responden. Sampel yang digunakan berjumlah 71 responden yaitu anak usia 5-6 tahun. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *Cluster Sampling* (Area Sampling) dengan kuantitatif dengan metode survei dengan teknik kausal. Setelah data berdistribusi normal dan linear berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas, dilanjutkan dengan analisis varian (ANAVA). Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear diperoleh $y = 0,366 + 0,675X$, dan nilai $\text{sig} = 0,000/2 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendekatan saintifik terhadap kecerdasan logis-matematis anak usia 5-6 tahun dapat berkontribusi dilihat dari hasil R (*Square*) yaitu 58,8%.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Kecerdasan Logis-Matematis

PENDAHULUAN

Tujuan dari perkembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengelola apa yang telah diajarkan padanya, berlatih memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilih-milih, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.

Agar perkembangan kognitif anak berkembang secara optimal, perlu adanya stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Lingkup perkembangan kognitif anak salah satunya adalah pembelajaran logika matematika. Piaget dalam Slamet Suyanto mengungkapkan tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini adalah belajar berpikir logis dan

matematis”¹. Pelajaran matematis ini sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini agar anak dapat belajar berpikir logis dan matematis.

Kecerdasan logika-matematis merupakan Kemampuan menggunakan bilangan secara efektif dan tinggi dalam berargumentasi². Dalam kecerdasan ini termasuk kepekaan terhadap pola-pola logis dan berhubungan –hubungannya, pernyataan dan proporsi. Jenis proses yang digunakan dalam pemecahan logika matematika termasuk: kategorisasi, klasifikasi, inferensi, generalisasi kalkulasi dan tes hipotesis. Studi yang berkenaan dengan kecerdasan logis matematika dilakukan Suhendri yang

¹ Ni'mawati Anggraeni.2014. Jurnal “ studi kemampuan mengklasifikasikan berdasarkan satu, dua dan tiga kategori (warna, bentuk dan ukuran)”. Diunduh pada tanggal 22 maret 2018 pukul 19.27 WIB dari <http://scholar.google.co.id/>

² Mubiar Agustin. 2018. Jurnal:”Mengenali dan Mengembangkan potensi kecerdasan jamak anak sejak dini sebagai tonggak awal generasi emas”. Diunduh pada tanggal 22 maret 2018 pukul 19.00 WIB dari <http://scholar.google.co.id/>

meneliti tentang “ pengaruh kecerdasan logika-matematika, rasa percaya diri, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar dan salah satu temuannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan logika-matematika terhadap hasil belajar matematika. Kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Biasanya kemampuan ini dimiliki oleh para ilmuwan, matematikawan, saintis, filosof, fisikawan dan lain sebagainya. Kemampuan logis matematis mempunyai dua unsur, yakni matematika dan logika, dua unsur ini disatupadankan sehingga menjadi kecerdasan logis-matematis. Hal ini karena keterkaitan diantaranya sangat erat, bahkan keduanya sama-sama mengikuti hukum dasar yang sama yakni konsistensi.

Telah dibuktikan bahwa ada beberapa tokoh-tokoh hebat yang ada di dunia yang memiliki kemampuan logis matematis yaitu beberapa penemuan Newton yang terkenal adalah optik, teleskop, serta prinsip mekanika dan gravitasi. Penemuan Newton dalam bidang fisika dan matematika telah berpengaruh besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi patokan pembelajaran kedua ilmu tersebut bahkan hingga di era modern sekarang ini. Sementara itu Albert Einstein dikenal sebagai salah satu manusia tercerdas di muka bumi. Ia menemukan teori relativitas, persamaan

massa-energi, dan banyak penemuan lainnya.³

Sistem belajar Kurikulum 2013 mengharapkan pelajar untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu peserta didik juga dapat mengembangkan potensi dan bakatnya. Serta dapat membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten. Peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkungan yang lebih luas. Proses pembelajaran merupakan proses pendidik yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, serta bakat. Oleh karena itu guru dalam menciptakan pembelajaran diarahkan untuk menstimulasi semua potensi peserta didik menjadi yang diharapkan. Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Permendikbud menyebutkan bahwa “ Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.”⁴

Di Jakarta beberapa sekolah PAUD sudah menggunakan kurikulum 2013 Pendekatan pembelajaran yang digunakan

³ Talent impact. 2017. Artikel: Kecerdasan Logis Matematis. Di unduh pada tanggal 27 maret 2018 pukul 19.00 wib.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm. 14

adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.”⁵. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu yang dimilikinya. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini melalui bermain. Pendekatan saintifik pada anak usia dini diharapkan bisa membuat peserta didik berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Pendekatan saintifik pada anak usia dini dalam proses belajar melalui bermain dirancang agar peserta didik secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Gadner seorang profesor bidang pendidikan di *Harvard University* dalam Yuliani Nurani Sujiono mengatakan bahwa kecerdasan manusia tidak dipandang berdasarkan skor semata dan bukan sesuatu yang dapat dilihat atau dihitung, melainkan dengan ukuran kemampuan yang diuraikan sebagai berikut, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoala baru untuk dipecahkan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan untuk budaya seseorang.⁶ Seseorang yang cerdas

mampu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, ia juga mampu menyelesaikan masalah sendiri dan membantu menyelesaikan masalah orang lain.

Thorndike dalam Muhammad Yamin menjelaskan bahwa mengkaji kemampuan manusia tidak bisa dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan kecenderungan, perubahan, dan mengoreksi pikiran dan tindakan, tetapi harus dilihat dari kemampuan untuk beraktivitas dengan menggunakan gagasan-gagasan dan simbol-simbol secara efektif (kemampuan abstrak), kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan indera gerak yang dimilikinya (kemampuan motorik), dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (kemampuan sosial).⁷ Karena manusia kecerdasan manusia tidak hanya intelektual tetapi juga didukung dengan kemampuan motorik dan kemampuan sosial. Dengan adanya kemampuan motorik manusia dapat bergerak dan dengan kemampuan sosial seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Lwin berpendapat Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan untuk mengenai bilangan, perhitungan, pola, pemikiran logika, dan ilmiah.⁸ Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika.⁹ Kecerdasan ini

⁵ Ibid., hlm. 79

⁶ Yuliana Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indonesia: PT. Indeks., hlm. 48

⁷ Muhammad Yamin dan Nurdin Ibrahim. Op.Cit., hlm.11

⁸ May Lwin, Adam Knoo, Dkk. 2008. *Cara mengembangkan berbagai komponen kecerdasan*. Indonesia: PT. INDEKS., hlm. 43

⁹ Yuliana Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. Op.Cit., hlm. 58

melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan ini maka harus memiliki materi program.

Harold Rugg mengatakan kurikulum sebagai suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.¹⁰ Dengan belajar anak dapat mempunyai pengalaman yang berguna untuk kehidupan di masyarakat.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan kurikulum tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.¹¹ Kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar karena di dalam kurikulum terdapat aturan mengenai pembuka, isi dan penutup. Yang dapat membantu pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter. Menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 penerapan Kurikulum 2013 memiliki tujuan sebagai berikut yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi, dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹²

Adapun tujuan Kurikulum anak usia dini dikemukakan oleh Sujiono adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.¹³

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tujuan Kurikulum 2013 PAUD adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.¹⁴

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ini pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu kegiatan percobaan dapat diganti

¹⁰ Ibid., hlm. 8

¹¹ Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 1

¹² Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013

¹³ Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. hlm. 201

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.¹⁵

Sebagaimana amanat dalam kurikulum 2013 PAUD, bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat pendidikan anak usia dini digunakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Permendikbud menjelaskan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik moderen dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan Metode penelitian survey. Kerlinger dalam Ridwan mengatakan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.¹⁶ Dari penelitin ini nantinya akan di deskripsikan dan juga dapat di gambarkan mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap kecerdasan logis-matematis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Adapun

yang menjadi subjek penelitian adalah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti ialah berupa angket atau kuesioner kepada responden. Angket ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh Pendekatan Saintifik sebagai variabel (X) dan untuk mengukur kecerdasan Logis-Matematis anak usia 5-6 tahundi TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur sebagai Variabel (Y). Bentuk penilaian dalam pengisian angket tersebut peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.¹⁷ untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, dengan tabel penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian

PERNYATAAN	SKOR
BSB (Berkembang Sangat Baik)	5
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4
B (Berkembang)	3
MB (Mulai Berkembang)	2
BB (Belum Berkembang)	1

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji persyaratan data yang dilakukan dengan

¹⁵ Ridwan Abdul Sani. 2014 *pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara., hlm. 50

¹⁶ Ridwan M.BA. 2004. *Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta. Hlm.49

¹⁷ Sugiyono.2015.*Penelitian Pendidikan.(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Jakarta:Alvabeta.hlm.134

cara Uji Normalitas, Linearitas, dan Regresi Linier Sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini uji normalitas yang akan digunakan oleh peneliti dengan bantuan *SPSS 20 for Windows* menggunakan metode analisis *Frequencies* atau *Descriptive*, pada taraf signifikan = 0,05, kaidah yang digunakan adalah jika nilai ratio masih berada dalam rentang -2 sampai dengan 2 berarti data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai ratio berada diluar rentang -2 sampai dengan 2 berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *Skweness* dibagi dengan nilai Standar. Error *Skewness* dan hasilnya berada dalam rentang nilai -2 sampai dengan 2 yang berarti dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji persyaratan analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier. Jika akan menggunakan jenis regresi linier, maka datanya harus menunjukkan

pola (diagram) yang berbentuk linier (lurus).

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan analisis varians (Anova) dengan bantuan program *SPSS 2.0 for windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Taraf nyata dan nilai F tabel
2. Taraf nyata yang digunakan 5 % (0,05)
3. Menentukan kriteria pengujian
H₀ : diterima jika
H₀ : ditolak jika
4. Menentukan nilai uji statistik (nilai F₀)

3. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu dari analisis uji persyarat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (Variabel Bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (Variabel Terikat). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan persamaan regresi linier sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis

regresi.¹⁸ langkah-langkah menjawab Regresi Sederhana

Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik:

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik:

Langkah 4. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \qquad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah 5. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 6. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right]$$

Langkah 7. Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

Langkah 8. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan Rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

Langkah 9. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan Rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

Langkah 10. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

Langkah 11. Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ Carilah nilai F_{table} menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk Reg [b|a]), (dk Res)\}}$$

Langkah 12. Membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulo Gadung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kotamadya Jakarta Timur Propinsi DKI Jakarta. Di wilayah kotamadya Jakarta Timur terdapat beberapa sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal, diantaranya TK Aisyiyah Busthanul Athfal 24, TK Aisyiyah Busthanul Athfal 48, dan TK Aisyiyah Busthanul Athfal 87. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 71 anak. Responden atau sampel yang diteliti yaitu anak kelompok B usia 5-6 tahun di

¹⁸Riduwan. *Op.cit.*, hlm. 148

TK Aisyiyah Bustanul Athfal kecamatan Pulo Gaadung. Namun, dalam pengisian kuesioner peneliti bekerjasama dengan guru untuk memberikan penilaian berdasarkan perkembangan anak yang dimilikinya dan peneliti mengobservasi di TK tersebut terkait dengan penerapan pengaruh pendekatan saintifik terhadap kecerdasan logis-matematis anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2 Uji Normalitas

		KLM	PS
N	Valid	71	71
	Missing	0	0
Mean		68,2996	100,6541
Median		66,7400	96,9900
Skewness		,237	-,181
Std. Error of Skewness		,285	,285
Kurtosis		-,261	,158
Std. Error of Kurtosis		,563	,563

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil uji normalitas, dengan melihat nilai Skewnees dibagi nilai standar error of Skewnees dari masing-masing variabel, adalah sebagai berikut :

- Variabel Kecerdasan Logis-Matematis Usia 4-5 tahun menunjukkan data berdistribusi normal, karena nilai Skewnees dibagi nilai standar error of Skewnees sebanyak 0,83, yang mana nilai tersebut masih berada pada rentang -2 sampai dengan 2.
- Variabel Pendekatan Saintifik menunjukkan data berdistribusi normal, karena nilai Skewnees dibagi nilai standar error of skewnees sebanyak 0,63, yang

mana nilai tersebut masih berada pada rentang -2 sampai dengan 2.

Uji linieritas yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis varians (Anova) dibantu dengan program SPSS 20 for windows.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEDISIPLINAN * REWARD	Between Groups	(Combined)	9045.311	26	347.897	3.247	.000
		Linearity	5329.321	1	5329.321	49.733	.000
		Deviation from Linearity	3715.990	25	148.640	1.387	.152
Within Groups			6322.329	59	107.158		
Total			15367.640	85			

Berdasarkan hasil dari tabel 3 nilai sig. pada *Deviation from Linearity* yaitu $0,152 > 0,05$ maka hubungan antara variabel Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap *Kedisiplinan Anak Usia 5-6* tahun linier.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier

Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,582	13,19344

- Predictors: (Constant), PS
- Dependent Variabel: KLM

Berdasarkan nilai R pada tabel 4 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pendekatan saintifik terhadap kecerdasan logis-matematis anak usia 5-6 tahun sebesar 0.767 pada taraf nyata 5%.

Tabel 5 Hasil Persamaan Regresi

Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,366	7,024		,052	,959
	PS	,675	,068	,767	9,922	,000

a. Dependent Variable: KLM

Berdasarkan tabel 5 maka persamaan regresinya adalah $Y = 0,366 +$

0,675X. Dari hasil analisis diperoleh $t = 9,922$ dan $sig. = 0,000/2 = 0 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Pendekatan Saintifik Terhadap Kecerdasan Logis-Matematis anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinan Model Summary

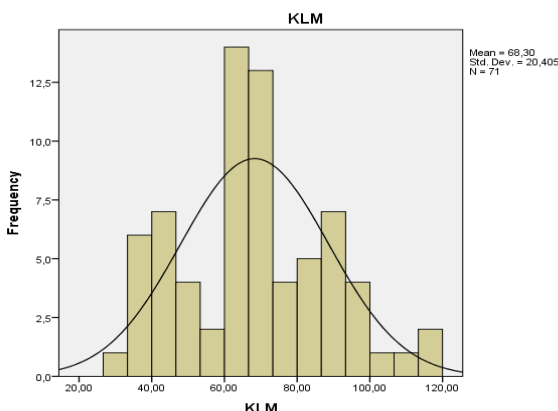
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,582	13,19344

- a. Predictors: (Constant), PS
- b. Dependent Variabel: KLM

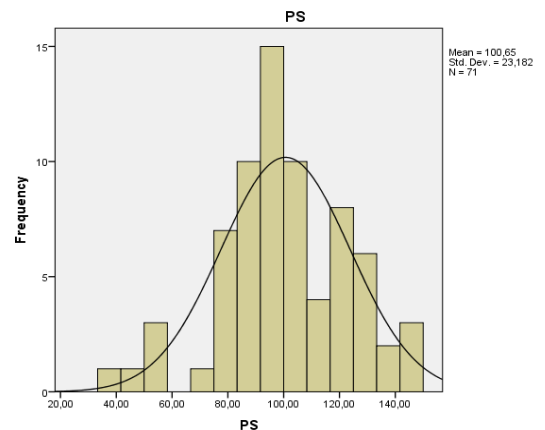
Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,588 atau 58,8% artinya pendekatan saintifik terhadap kecerdasan logis-matematis anak usia 5-6 tahun sebesar 58,8% sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil persamaan regresi linier tersebut diperoleh nilai koefisien positif untuk pengaruh pendekatan saintifik terhadap kecerdasan logis-matematis anak usia 5-6 tahun yang berarti pengaruh pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap kecerdasan logis-matematis usia 5-6 tahun

Gambar 1 Histogram Kecerdasan Logis-Matematis



Gambar 2 Histogram Pendekatan Saintifik



Berdasarkan uraian dari pengaruh pendekatan saintifik memberikan hasil yang positif, perpendikbud menjelaskan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan. Besarnya kontribusi antara pengaruh pendekatan saintifik terhadap keceradsan logis-matematisanak usia 5-6 tahun memperoleh sebesar 0,588 atau 58,8% yang mana pendekatan saintifik dapat berkontribusi 58,8% terhadap kecerdasan logis-matematis anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Sebagai penutup dari skripsi ini, berikut akan disimpulkan dari pembahasan skripsi pada bab sebelumnya. Kemudia akan disampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan guru.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Korelasi yang diperoleh antara pendekatan saintifik dengan kecerdasan logis-matematis anak dengan nilai 0,767 pada taraf nyata 5%
 2. Koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD (Koefisien Determinasi) yang diperoleh adalah 0,588 atau 58,8% kontribusi variabel pendekatan saintifik terhadap kecerdasan logis-matematis anak dan 41,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.
 3. Disimpulkan bahwa variabel pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap kecerdasan logis-matematis anak usia 5-6 tahun ditunjukkan keputisannya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agustin, Mubjar. 2018. *Jurnal: menggali dan mengembangkan potensi kecerdasan jamak anak sejak usia dini sebagai tonggak generasi emas*. Diunduh pada tanggal 22 maret 2018 pukul 19.00 WIB dari <http://scholar.google.co.id/>
- Anggraeni, Ni'mawati. 2014. *Jurnal: studi kemampuan mengkalsifikasikan berdasarkan satu, dua, tiga kategori (warna, bentu, dan ukuran)*. Diunduh pada tanggal 22 maret 2018 pukul 19.27 WIB dari <http://scholar.google.co.id/>
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma Baru*. Bandung: Rosda
- Arismayani, Nani dan M. Yusuf T. 2015. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran: Pengaruh pendekatan Pembelajaran dan Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP NEGRI 1 Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Makasar: FKIP UIN Makasar.
- Cambell, Linda dkk. *Metode praktis pembelajaran berbassisi multiple intelegences*. Penerbit
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Drs. Daryanto. 2014. *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media
- Drs. Ridwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta
- Fadillah. 2014. *Impplementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fiani, Eva Agus, dkk. 2012. *Jurnal: Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika pada anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kendal*. Kendal: Universitas Negri Semarang
- FKIP UHAMKA. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Artikel, dan Makalah*. Jakarta: FKIP UHAMKA
- Gadner, Howard.2003. *Kecerdasan Majemuk*. Batam : Ineraksara
- Haenilah ,Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat ,Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Hidayat ,Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulm Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Lwin, May Dkk. 2008. *Cara mengembangkan berbagai komponen kecerdasan*. Indonesia: PT. Indeks
- Mudita, Eva Komang dkk.2016. *Jurnal: Penerapan Media Puzzle Gambar untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B di PAUD Pradnya Paramita Singaraja*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa
- Nurdyansyah & Musfiqon. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Peraturan Pemerintah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Pemerintah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013. *Tentang implementasi kurikulum*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidkan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas